

ABSTRACT

Adi Rahmat Basuki. 119503004. *Flouting and Violating Maxim on Deddy Corbuzier and Nuseir Yassin Interview*. An Undergraduate Thesis, English Literature Department, Faculty of Adab and Humanities, State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung. Advisor: 1. Prof. Dr. H. Agus Salim Mansyur, M.Pd.; 2. Ruminda, S.S., M.Hum.

Maxim violation occurs through communication that connects one utterance with another. In the theory of maxim violation, a conversation does not always go smoothly. A simple conversation can become complex and cause misunderstanding. This study is dealing with flouting and violating maxim on Deddy Corbuzier Podcast YouTube channel focusing on its types and purposes. This research used a qualitative method, with a case study approach. The data used in this study were utterances on Deddy Corbuzier Podcast YouTube channel. The analysis used Grice's (1975) theory to identify the types of maxim violation, Guy Cook (1989) theory to classify the functions of flouting maxim, and Jazeri's (2008) theory to classify the functions of violating maxim. The findings showed there are 42 data as the types of flouting maxim and violating maxim on the Deddy Corbuzier and Nuseir Yassin interview. It consisted of 11 data flouting maxim of quantity, 4 datum flouting maxim of quality, 9 data flouting maxim of relation. Furthermore, there are 4 data violating maxim of quantity, 9 data violating maxim of quality, 2 data violating maxim of relation, and 3 data of violating maxim of manner. It can be concluded that less frequent violation of the maxim of manner and mostly frequent violation is maxim of quantity with the most frequent purpose are to proximity in flouting and to clarify in violating. Therefore it could be indicate that Deddy Corbuzier and Nuseir Yassin are better at conveying information in a clear and understandable way but in excess or less than needed.

Keywords: *Deddy Corbuzier podcast, Flouting maxim, Violating Maxim, Utterances.*

ABSTRAK

Adi Rahmat Basuki. 1195030100. *Flouting and Violating Maxim on Deddy Corbuzier and Nuseir Yassin Interview*. Skripsi Mahasiswa Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pembimbing: 1. Prof. Dr. H. Agus Salim Mansyur, M.Pd.; 2. Ruminda, S.S., M.Hum.

Pelanggaran maksim terjadi melalui komunikasi yang menghubungkan ujaran yang satu dengan lainnya melalui proses kerja sama yang baik. Dalam teori pelanggaran maksim, sebuah percakapan tidak selalu berlangsung mulus sehingga obrolan yang sederhana bisa menjadi kompleks dan menyebabkan salah paham. Penelitian mengenai pelanggaran maksim berimplikatur dan tidak berimplikatur pada saluran YouTube Podcast Deddy Corbuzier. Penelitian ini berfokus pada jenis dan tujuannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujaran-ujaran yang terdapat dalam interview Deddy Corbuzier dan Nuseir Yassin. Analisis menggunakan teori Grice (1975) untuk mengidentifikasi jenis-jenis pelanggaran maksim, teori Guy Cook untuk mengklasifikasikan fungsi-fungsi pelanggaran maksim tidak berimplikatur, dan teori Jazeri (2008) untuk mengklasifikasikan fungsi-fungsi pelanggaran maksim tidak berimplikatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 42 data yang termasuk dalam jenis-jenis pelanggaran maksim berimplikatur dan pelanggaran maksim tak berimplikatur dalam wawancara Deddy Corbuzier dan Nuseir Yassin. Terdiri dari 11 data pelanggaran berimplikatur maksim kuantitas, 4 data pelanggaran berimplikatur maksim kualitas, 9 data pelanggaran berimplikatur maksim hubungan. Selanjutnya, terdapat 4 data pelanggaran tak berimplikatur maksim kuantitas, 9 data pelanggaran tak berimplikatur maksim kualitas, 2 data pelanggaran tak berimplikatur maksim hubungan, dan 3 data pelanggaran tak berimplikatur maksim cara. Dapat disimpulkan bahwa pelanggaran maksim cara yang paling jarang terjadi dan yang paling sering terjadi adalah pelanggaran maksim kuantitas dengan tujuan yang paling sering muncul adalah untuk berbelit-belit di pelanggaran maksim berimplikatur dan tujuan mengklarifikasi di pelanggaran tak berimplikatur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Deddy Corbuzier dan Nuseir Yassin menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti namun berlebihan atau kurang dari yang dibutuhkan.

Kata Kunci: *Siniar Deddy Corbuzier, Pelanggaran maksim berimplikatur, pelanggaran maksim tidak berimplikatur, Ujaran*